

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan barometer penentu dimana sebuah peradaban atau sebuah bangsa dikatakan maju atau tidak, karena dengan adanya pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan peradaban atau bangsa tersebut. Namun dalam hal ini, pendidikan akan mempunyai peran yang intensif apabila seluruh sistem baik pengelola maupun pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu contohnya adalah dengan mengembangkan pola pembelajaran, kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling primer dalam penerapan kurikulum pendidikan. Bahkan keberhasilan kurikulum akan ditentukan oleh kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang paling utama di dalam pendidikan. Ciri utama pelaksanaan pembelajaran adalah adanya interaksi, interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, teman-temannya, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Karena dalam hal ini interaksi dalam belajar mengajar memiliki tujuan yaitu membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu proses inilah yang disebut sebagai interaksi edukatif.

Sama halnya dengan pesantren, Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang pencetusnya masyarakat pedesaan yang dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat sebagai tempat kajian keIslaman. Dari sinilah dapat kita fahami bahwasanya pesantren pada awal lahirnya telah berfokus pada kajian keislaman

seperti ilmu tauhid, fikih dan tasawuf. Dalam sejarahnya pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki basis sosial yang jelas ditengah masyarakat.¹

Menuntut ilmu sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia terutama bagi umat Islam untuk menjadi pegangan hidup dalam menuju ke arah yang lebih baik lagi, menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja salah satunya di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keIslaman tempat untuk orang menimba ilmu, menyerap barokah serta tempat untuk berguru. Pesantren juga merupakan sebuah dunia pendidikan agama Islam dan merupakan tempat mulia dimana berkumpulnya para ulama dan para calon ulama (santri) sebagai penerus para Nabi yang menyampaikan ajaran Islam.²

Sesuai dalam pandangan islam menjelaskan bahwa seseorang yang berilmu maka derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT. Sebagaimana firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,

Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan

¹ Mat Behri, dan Walid Habibi, “Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan”, *Fikrotuna* 6, no. 2 (Desember 2017): 679, <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3114>.

² Humaidah Br. Hasibuddin, Bukhari Nasution, dan Khirani Nasution, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta’dib Al-Stakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor”, *Tazkiya* 7, no. (Januari-Juni 201): 2, <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v7i2.384>.

mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah; 11)

Salah satu pondok pesantren yang ada di wilayah Madura adalah pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Putri Palengaan Pamekasan, disana ada sebuah otonom yang bernama Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah atau biasa disebut dengan M2KD, otonom tersebut merupakan otonom intra Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, yang mana otonom tersebut merupakan otonom yang berkenaan dengan Kitabiyah (Kitab Kuning).

Kegiatan ini, Kemudian menurut pesantren agar santri yang lulus dari pesantren atau sudah menjadi alumni pesantren mempunyai kemampuan membaca kitab kuning yang memadai, pesantren mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam pencapaian hal tersebut salah satu langkah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu mendirikan Lembaga independen Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).³

Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah tersebut di dalamnya ada berbagai macam bidang masing-masing salah satunya yaitu: 1. PRAKOM (Prakomisi) dimana prakomisi tersebut belajar mengenai tentang cara baca kitab kuning dan Prakomisi tersebut menjadi gerbong awal untuk bisa masuk ke tingkatan-tingkatan lainnya, 2. ARKOM (Alumni Prakomisi) yang mana tingkatan ini berlaku bagi santri yang sudah lulus dari Prakom melanjutkannya di ARKOM tersebut, tingkatan ini pembelajarannya tentang cara pemahaman isi kitab kuning yang di kaji, 3. FIKIH'S (Fikih Subtansi) tingkatan ini pembelajarannya

³Mat Behri, dan Walid Habibi, “Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan, 681.

mengenai hukum-hukum fikih yang mana langsung redaksinya menggunakan kitab kuning, 4. ALFANS tingkatan ini pembelajarannya tentang ilmu Faraidl dan Ad-dima' syarat untuk menjadi peserta Alfans harus sudah mengikuti otonom fikihs, 5. LOGIS (Logika dan Ushul Fiqh) tingkatan ini pembelajarannya tentang Penalaran logika dengan Kitab Ushul Fiqh namun tingkatan ini juga tidak terlepas dari redaksi kitab kuning, 6. GENIUS, tingkatan ini pembelajarannya tentang Ushul dan Mantiq syarat untuk menjadi peserta Genius harus sudah mengikuti otonom logis, 7. MINIKOM, tingkatan ini yang mana pembelajarannya tentang cara baca kitab kuning dengan cepat, Minikom ini dikhususkan bagi santri kecil yang berkisaran umur 12-15 tahun materi yang di ajarkan adalah materi dasar nahwu shorrof namun pratek baca kitabnya menggunakan kitab Fathul qorib, 8. ARMIN, merupakan otonom bagi santri kecil yang sudah mengikuti otonom Minikom (Lulus Minikom) karena pembelajaran di Armin tentang pemahaman isi kitab kuning yang dikaji, 9. AIMNA, merupakan otonom di bawah naungan M2KD yang pembelajarannya Menggunakan kitab Imriti, 10. KASTQIM, tingkatan ini merupakan pembelajarannya berfokus pada kitab Alfiyah Ibn Malik.

Maka dari itu otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) sangat berpengaruh baik bagi santri Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, karena dengan adanya otonom tersebut bisa menampung santri yang memiliki keinginan belajar di bidang Kitabiyah sehingga menjadi peluang yang sangat besar untuk bisa mengembangkannya, apalagi santri yang biasanya ketika sudah pulang ke rumah masing-masing pasti akan menjadi tolak ukur bagi masyarakat mengenai seputar permasalahan sehari-hari yang sering di alami,

maka dari itu Kitab Kuning sangat cocok untuk di jadikan redaksi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) bentuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren ini tidak terlepas dari unsur-unsur yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Sebab, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang di langsunjkan sebagaimana lazimnya pesantren. Pola metode pembelajaran yang di gunakan biasanya masih berpusat pada guru atau pembimbing sehingga seorang pembimbing atau guru dituntut untuk menguasai metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Putri khususnya di otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), yang mana otonom ini adalah otonom khas pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan yang menampung santri untuk mengembangkan keterampilan membaca kitab kuning, bukan hanya membaca saja tetapi juga bisa memberi pemahaman isi dari kitab kuning tersebut serta bisa mengetahui hukum-hukum islam. Karena yang diharapkan pesantren santri bisa membaca kitab kuning agar bisa dijadikan pegangan hidup sehari-hari apalagi ketika sudah terjun ke masyarakat langsung.

Adapun dalam bentuk kegiatannya, dalam hal ini para peserta telah disediakan tempat untuk duduk membentuk sebuah kelompok, setiap kelompok mempunyai guru (pembimbing) masing-masing saat kegiatan berlangsung, dalam kegiatan ini pertama-tama pembimbing menerangkan tentang materi, sekaligus memberikan contoh terkait materi yang dijelaskan. setelah itu,

pembimbing mengevaluasi peserta dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui capaian keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pembimbing dituntut harus telaten dalam membimbing peserta didiknya, karena apapun yang dikerjakan dengan telaten akan menghasilkan hal yang luar bias.

Selain belajar dengan cara kelompok ada juga waktu membaca tasrifan hal ini dilaksanakan pada waktu siang setelah sholat Dzuhur berjamaah yang dikemas dengan cara dibaca bersama-sama dilagukan tujuannya agar peserta M2KD dapat lebih mudah mengingatnya dan untuk penyetorkan Hafalan yaitu diwaktu malam hari sehabis jam belajar.

Adapun Tugas Pokok Majelis Musyawarah Kutubuddinayah (M2KD) ada dua tugas Pokok yaitu: Marhalah Muftadin, di Marhalah ini ditargetkan para anggota sudah bisa menguasai kajian kitab kuning. Meliputi teori baca kitab kuning, menentukan bentuk dan kedudukan dari tiap-tiap lafadz serta arti mufradat pada teks lafadnya. Dan Marhalah Mutaqoddimin, Di Marhalah ini para anggota M2KD juga di targetkan sudah bisa membaca, memahami dan mentashowwurkan serta mempraktekkan isi kandungan kutubuddinayah, sehingga mereka nantinya bisa mengkaji dan mampu mengibaratkan suatu ibarot hukum syara' dengan menggunakan ibarat yang rasional.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai eksistensi Majelis Musyawarah Kutubuddinayah (M2KD) dalam mengembangkan keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata putri Palengaan Pamekasan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai masalah tersebut.

Dengan mengharap ridho dan Inayah Allah SWT, peneliti mengambil tema penelitian yang berjudul “Eksistensi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas di dalam karya ilmiah yang berjudul “Eksistensi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam Mengembangkan Potensi Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan”. Yaitu pokok pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana Gambaran Keberhasilan kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Penentuan tujuan penelitian bagi setiap kegiatan merupakan suatu arah yang nantinya akan mempermudah seseorang dalam penelitian untuk mengontrol kegiatannya. Berdasarkan hal tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) dalam Mengembangkan Keterampilan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Putri Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan Gambaran Keberhasilan kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai pencarian solusi dalam memecahkan suatu permasalahan, baik dalam lingkungan sosialserta lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menjadi bahan pembelajaran, baik bagi pembaca dan menjadi bahan evaluasi bagi objek yang diteliti. Adapun kegunaan lain yang dinyatakan oleh Buna`ikegunaan penelitian ini menjelaskan pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial pada pengembangan ilmu pegetahuan dan pemecahan masalah-masalah sosial.⁴

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami dan mendalami lebih jauh tentang Eksistensi Majelis Musyawarah Kutubuddinyah (M2KD) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning.

⁴Buna`i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2008), 64.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut;

a. Bagi Dewan Pengasuh

Bahwasanya penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian evaluasi untuk bagaimana Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) kedepannya lebih baik lagi.

b. Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana proses berjalannya pembelajaran Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), serta bisa mengetahui bagaimana gambaran capaian pembelajaran yang telah terlaksana.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksud agar tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap isi proposal ini, disamping itu agar terjadi keselarasan pemahaman serta memudahkan pembaca dalam memahami judul yang penulis cantumkan. Adapun istilah yang ada di dalam judul karya ilmiah ini dengan pemahaman sebagai berikut:

1. Eksistensi

Eksistensi adalah keberadaan/adanya. Eksistensi juga dapat di artikan sebuah sesuatu yang keberadaanya bisa mendapatkan hasil dari hal tersebut.

2. Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)

Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) adalah organisasi otonom intra pesantren yang berfokus pada pengembangan kutubiyah.⁵ majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) adalah sebuah otonom intra pesantren yang berkonsisten pada pembelajaran di bidang *Kitabiyah* seperti pembelajaran baca kitab kuning dan permasalahan fiqih aktual.

3. Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning

Mengembangkan Keterampilan Membaca kitab kuning adalah kegiatan mengkaji atau mempelajari kitab klasik yang berisikan ilmu-ilmu keIslaman yang di jadikan rujukan sebuah hukum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya Eksistensi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan adalah adanya sebuah Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah sbagai sesuatu yang bisa menjadi pengaruh bagi hal yang lainnya, Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) pembelajaran berkonsisten pada pembelajaran di bidang *Kitabiyah* seperti pembelajaran baca kitab kuning dan permasalahan fiqih aktual sebagai

⁵Emna Laisa, Ainun Yatin, dan Anis Maulida, "Kiai dan Pesantren di Madura Studi Tokoh Rkh. Tohir Zain di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan", *ICONIS* 4, (November 2020), 15.

tempat santri untuk menimba ilmu serta tempat untuk pengembangan keterampilan baca kitab kuning.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu).

1. Hildatul Maghfiroh dalam judul Skripsinya yaitu “Efektivitas Penerapan Interaksi Pembelajaran Satu arah dalam mata pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan” menjelaskan bahwa pengertian yang umum beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau. Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Oleh karena itu, perkembangan pondok pesantren yang semakin dinamis dan mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran baik pada pesantren salafiyah

maupun kholafiyah. Ketetapan pada kitab kuning ini menjadikan pondokpesantren memiliki kekhasan tersendiri.⁶

2. Yunia Salmawati dalam judul Skripsinya yaitu “Implementasi Metodo Sorogan dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo” menjelaskan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning bisa membantu saya dalam memahami kaidah nahwu dan shorof sehingga paham dengan apa yang saya baca, serta mempermudah saya dalam membaca kitab gundul (kitab kuning) Selain dapat membantu santri dalam kelancaran membaca kitab gundul juga dapat memotivasi para santri agar giat dalam belajar semua hal yang berkaitan dengan kitab kuning mulai dari cara membacanya sampai ke pemahamannya.⁷

Dari telaah pustaka diatas yang telah dijelaskan dan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini atau penelitian yang akan dilaksanakan terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan hal yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan diatas dan belum ada yang mengulasnya.

Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama Membahas tentang Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dan Sasarannya juga sama-sama Santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul penelitian yaitu tidak membahas Majelis

⁶ Maghfiroh Hildayani, “Efektivitas Penerapan Interaksi Pembelajaran Satu Arah Dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Galis, Pamekasan”, (Skripsi: IAIN MADURA, Pamekasan, 2022), 19.

⁷ Yunia Salmawati, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo”, (Skripsi: IAIN PONOROGO, Ponorogo, 2021), 45.

Musyawaharah Kutubuddiniyah (M2KD) dan terletak pada tempat yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan.